

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Al Asy'ari Kuniran

Dalam bagian ini gambaran objek penelitian adalah gambaran yang menerangkan dan menjelaskan tentang keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari objek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al Asy'ari Kuniran Kecamatan Batangan Kabupaten Pati ini termasuk akreditasi A dengan kondisi sekolahnya sudah cukup bagus seperti kualitas guru dalam mengajar peserta didik secara profesional dan fasilitas madrasah sudah cukup lengkap setiap kelas ada proyektor, dan LCD yang erat kaitannya dengan penelitian di MI AL Asy'ari Kuniran Kecamatan Batangan Kabupaten Pati yang meliputi sejarah berdirinya, profil singkat madrasah, letak geografis objek penelitian, visi dan misi madrasah, tujuan madrasah, keadaan guru/tenaga pendidik, keadaan peserta didik, keadaan sarana prasarana, struktur organisasi yang ada di MI AL Asy'ari Kuniran Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.¹

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Al Asy'ari Kuniran

Pada awal abad 19 di desa Kuniran sudah berdiri Lembaga Pendidikan islam non formal yaitu pondok pesantren yang diasuh oleh Simbah K. Hasan Asy'ari. Pondok pesantren ini tidak beroperasi lagi bersamaan dengan meninggalnya Simbah K. Hasan Asy'ari. Kemudian pada tahun 1977 berdirilah Madrasah Diniyah Attarbiyatul Ulumiyah yang lokasinya juga sama dengan pondok pesantren yang dulu pernah dibangun oleh Simbah K. Hasan Asy'ari dan pada tahun 2000 yayasannya diakte notariskan dengan nama Yayasan Al- Asy'ari.

Untuk melengkapi Lembaga Pendidikan non formal yang sudah ada pada tahun yang sama yaitu 2000 berdirilah

¹ Dokumen file MI Al Asy'ari Kuniran Batangan Pati, diperoleh pada tanggal 8 November 2022

Raudlotul Athfal Nurul Iman yang di bangun oleh Yayasan Labbaik. Kemudian tahun 2001 didirikan pula Taman Pendidikan Al Qur'an Nurul Iman dibawah naungan Yayasan Labbaik.

Melihat banyak wali murid lulusan Raudlotul Athfal Nurul Iman yang mengharapkan adanya Lembaga Pendidikan yang bernafaskan Pendidikan islami sebagai kelanjutan dari Raudlotul Athfal Nurul Iman maka pengurus Yayasan Labbaik sering mengadakan pertemuan untuk membicarakan hal tersebut namun terkendala dengan pengadaaan tanah yang akan digunakan membangun Gedung sekolah. Akhirnya setelah didorong oleh tokoh masyarakat desa Kuniran baik sesepuh maupun pemudanya di sepakati Lembaga kelanjutan dari Raudlotul Athfal Nurul Iman yaitu Madrasah Ibtidaiyah disepakati didirikan dibawah naungan Yayasan Al Asy'ari dengan memanfaatkan Gedung Madrasah Diniyah Attarbiyatul Ulumiyah. Karena mengharapkan berkah dari sesepuh agama Desa Kuniran madrasah ini diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Al Asy'ari di resmikan oleh KH Abdul Wahab Hafidz Rembang pada tahun 2006 dengan kondisi sebagai berikut:

Ketua pengurus : Ahmadun
 Kepala Madrasah : Muhammad Mukhlis
 Guru : 1. Ilham Hamami
 2. Mahfudz
 3. Rofiqoh
 4. Yahrotul Aliyah
 Jumlah murid pertama : 12 anak

Setelah mengajukan permohonan kepada departemen agama akhirnya keluarlah ijin operasional Madrasah Ibtidaiyah Al Asy'ari pada tanggal 5 Maret 2007 dengan nomor Kd. 11.18/4/PP.07/1076/2007 dan pada tahun 2013

Madrasah Ibtidaiyah Al Asy'ari mengikuti akreditasi yang pertama dengan nilai 94 peringkat A.²

2. Profil Singkat MI Al Asy'ari Kuniran

Nama Madrasah : MI Al Asyari
 NSM : 1112 33 18 01 93
 NPSN : 60712138
 Alamat : RT: 04 RW: 04
 Kelurahan : Kuniran
 Kecamatan : Batangan
 Kabupaten : Pati
 Tahun Berdiri : 2006
 Tahun Beroperasi: 2006
 Status Madrasah : Swasta
 Kepala Madrasah : Muhammad Mukhlis, S. Pd. I
 Ketua Komite : Suyono
 Ketua Yayasan : Achmad Amin
 Nama Yayasan : Yayasan Al Asy'ari³

3. Letak Geografis MI Al Asy'ari Kuniran

Madrasah Ibtidaiyah Al Asy'ari terletak Kabupaten Pati paling timur dipinggir sungai Randu Gunting yang merupakan sungai pembatas antara Kabupaten Pati dan Rembang Jawa Tengah tepatnya RT 04 RW 04 Desa Kuniran Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Jawa Tengah Kode Pos 59186.

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Maguan Kecamatan Kaliorembang
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tompo Mulyo Kecamatan Batangan Pati
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Gunungsari Kecamatan Batangan Pati

² Dokumen file MI Al Asy'ari Kuniran Batangan Pati, diperoleh pada tanggal 8 November 2022

³ Dokumen file MI Al Asy'ari Kuniran Batangan Pati, diperoleh pada tanggal 8 November 2022

- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Taman Sari Kecamatan Jaken Pati⁴

4. Visi dan Misi MI Al Asy'ari Kuniran

a. Visi Madrasah

Visi Madrasah Ibtidaiyah Al Asy'ari Kuniran adalah:

“Terwujudnya Generasi Yang Beriman (Bersahabat, Religius, dan Mandiri)”. Indikator Visi:

1) Beriman

- a) Terwujudnya peserta didik yang tertib menjalankan ibadah wajib dan sunnah
- b) Terwujudnya kehidupan sekolah yang agamis, dan berbudaya islami
- c) Terwujudnya peserta didik yang hafal dan fasih bacaan sholat, gerakan sholat, dan keserasian gerak dan bacaan serta do'a-do'a harian.

2) Bersahabat

- a) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa berinteraksi dan komunikasi dengan masyarakat.
- b) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa memberikan infaq dan shadaqoh
- c) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa membantu sesama teman dan keluarga dan masyarakat
- d) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa melindungi sesama dalam bersosial.

3) Religius

- a) Meningkatkan potensi kecerdasan dalam berilmu dan beragama
- b) Membekali peserta didik dengan akhlakul karimah (ta'alimuta'allim)
- c) Mengembangkan keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan untuk

⁴ Dokumen file MI Al Asy'ari Kuniran Batangan Pati, diperoleh pada tanggal 8 November 2022

menghasilkan lulusan yang dapat memberi kontribusi bagi pengembangan agama yang dapat memperkuat ideologi Ahlusunnah Waljama'ah

- d) Mengembangkan ukhwah Islamiyah di masyarakat.
- 4) Mandiri
- a) Terwujudnya peserta didik yang dapat mewujudkan kemandirian dan kesederhanaan dalam sosial bermasyarakat
 - b) Terwujudnya peserta didik yang melaksanakan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)
 - c) Terwujudnya peserta didik yang menghormati orang tua, guru dan karyawan madrasah serta masyarakat
 - d) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa bertindak sportif, bertanggungjawab, percaya diri, suka menolong, dan menyayangi sesama
 - e) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa hidup bersih dan sehat.
- b. Misi MI Al Asy'ari Kuniran
- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki
 - 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
 - 3) Memwujudkan pembentukan karakter ilmiah yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
 - 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia Pendidikan
 - 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, dan transparan

- 6) Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran Al Qur'an dan hadis agar menjadi manusia yang sholih dan sholihah.⁵

5. Tujuan MI Al Asy'ari Kuniran

Secara umum tujuan MI Al Asy'ari Kuniran adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum Pendidikan dasar tersebut, MI Al Asy'ari Kuniran Kecamatan Batangan Kabupaten Pati mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan Pendidikan yang bernuansa islam serta memberikan landasan moral etis dalam pengembangan IPTEK dan pencerahan IMTAQ
- b. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam penugasan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- d. Meningkatkan minat dan kemampuan siswa sesuai dengan potensi dan karakteristik lingkungan daerah
- e. Mencetak pelajar muslim yang berakhlak karimah, cerdas, terampil dan berkualitas
- f. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untut menuntut ilmu dan mengembangkan potensi keilmuannya
- g. Memberikan bekal kepada pelajar untuk mencintai tanah air dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi
- h. Mempersiapkan siswa untuk ikut serta berperan dalam pembangunan daerah
- i. Meningkatkan kemampuan siswa dalam toleransi dan kerukunan hidup beragama

⁵ Dokumen file MI Al Asy'ari Kuniran Batangan Pati, diperoleh pada tanggal 8 November 2022

- j. Membekali siswa agar mampu hidup berdampingan dengan masyarakat
- k. Mempersiapkan siswa agar mampu bersaing secara global dan hidup berdampingan dengan bangsa lain
- l. Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar
- m. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab, demokratis dan fleksibel
- n. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler
- o. Meningkatkan prestasi akademik siswa melebihi KKM
- p. Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian islam baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah
- q. Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal asmaul husna
- r. Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- s. Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
- t. Menumbuh kembangkan faham Ahli Sunnah Wal Jama'ah dan ke-NU-an terhadap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁶

6. Keadaan Guru/ Tenaga Pendidik

Tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al Asy'ari di Desa Kuniran, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati adalah tenaga kependidikan yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dan terutama bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan penyampaian pembelajaran kepada siswa. Karena tanggung jawab mereka atas keberhasilan atau kegagalan proses belajar mengajar, guru harus

⁶ Dokumen file MI Al Asy'ari Kuniran Batangan Pati, diperoleh pada tanggal 8 November 2022

memiliki pengetahuan, kompetensi, dan dedikasi yang komprehensif terhadap kewajiban mereka agar berhasil menyelesaikan pekerjaan.

Ada 20 orang yang bekerja sebagai guru dan staf di Madrasah Ibtidaiyah Al Asy'ari di Desa Kuniran, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati, semuanya berlatar belakang pendidikan yang beragam, baik umum maupun agama. Hasilnya, baik kualitas maupun kuantitas sumber daya pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al Asy'ari di Desa Kuniran, Kecamatan Batangan, dan Kabupaten Pati memenuhi persyaratan.⁷

Table 1. Daftar Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al Asy'ari
Desa Kuniran Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

No	Nama Guru	L/ P	Tingkat Pendidikan	Tahun Lulus	Guru Mapel
1	Muhammad Mukhlis, S.Pd.I	L	S1-PAI	2009	Kepala Madrasah
2	Yahrotul Aliyah, S.Pd.I	P	S1-PGSD	2022	WAKA Kurikulum dan wali kelas 6
3	Maulida Nurul Aqwa, S.Pd	P	S1-PGSD	2022	Guru kelas 5
4	Sri Hartatik, S.Pd.I	P	S1-PGSD	2022	Guru kelas 3 A
5	Nurul Khasanah, S.Pd	P	S1-PGSD	2022	Guru kelas 2 A
6	Alifah Asrining	P	S1-PGMI	2019	Guru kelas 4 A

⁷ Dokumen file MI Al Asy'ari Kuniran Batangan Pati, diperoleh pada tanggal 8 November 2022

	Dewi, S.Pd				
7	Siti Nurhayati, S.Pd	P	S1-PAI	2016	Guru kelas 1 A
8	Robiatul Adawiyah, S.Pd.[P	S1-PAI	2011	Guru PAI dan Mulok
9	Ahmad Misbahul Hasan Syaroni	L		2008	Laboratorium
10	Jarmi, S.KM	P	S.K.M	2017	Operator & Perpustakaan
11	Masrukan	L		2001	Penjaga Sekolah
12	Kuswanto	L		2006	PJ Ekstrakurikuler
13	Shofia Aini	P		2008	Tenaga Administrasi
14	Ayu Elif Yulianti, S.Pd	P	S1-PGMI	2022	Wali kelas 1 B
15	Fahimatul Khoiriyah, S.Pd.I	P	S1-PAI	2017	Guru PAI dan Mulok
16	Ayuk Fitria, M.Pd	P	M.Pd	2016	Wali kelas 4 B
17	Ulfiatun Nikmah, S.Pd	P	S1-PGMI	2022	Wali kelas 3 B
18	Joko Selamat Widodo, S.Pd	L	S1-PJOK	2015	Guru PJOK
19	Tanti Nur	P	S1-PGMI	2016	Guru PAI

	Hayati, S.Pd				dan Mulok
20	Siti Khoiriyah, S.Pd	P	S1-PGMI	2021	Wali kelas 2 B

7. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik diperlakukan sebagai objek pendidikan, menerima berbagai informasi dan pelatihan di berbagai bidang. Melibatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Tujuan pembelajaran tidak akan terlaksana tanpa peserta didik. Secara total, 264 anak bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al Asy'ari Kuniran.⁸

Table 2. Daftar keadaan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah MI Al Asy'ari Desa Kuniran Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

No	Kelas	Tahun Pelajaran 2022/2023			
		Rombel	L	P	Jumlah
1	I	2	21	24	45
2	II	2	29	23	52
3	III	2	34	25	59
4	IV	2	23	24	47
5	V	1	18	11	29
6	VI	1	15	17	32
Jumlah		10	140	124	264

8. Keadaan Sarana Prasarana

Agar proses pembelajaran berlangsung, fasilitas adalah alat dan tempat. Ketersediaan fasilitas dapat memfasilitasi pembelajaran dan menginspirasi peserta didik untuk berprestasi dalam belajar mereka. Disamping sarana

⁸ Dokumen file MI Al Asy'ari Kuniran Batangan Pati, diperoleh pada tanggal 8 November 2022

terdapat pula prasarana yang merupakan fasilitas yang membantu dan menunjang proses pembelajaran. Di Madrasah Ibtidaiyah Al Asy'ari Kuniran, prasarana cukup memadai dalam arti sangat cukup untuk terlaksananya proses belajar mengajar.⁹ Adapun sarana prasarana yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran di MI Al Asy'ari Desa Kuniran dapat dilihat dari table berikut:

Table 3. sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah MI Al Asy'ari Desa Kuniran Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Keterangan
1	Gedung		
	1.1 Ruang kelas	11	Baik
	1.2 Ruang kantor	1	Baik
	1.3 Ruang kepala	1	Baik
	1.4 Ruang laboratorium serbaguna	1	Baik
	1.5 Ruang Perpustakaan	1	Baik
	1.6 Masjid/ Musholla	1	Baik
	1.7 Kantin	1	Baik
	1.8 Lapangan/ ruang bermain	1	Baik
	1.9 Toilet	6	Baik
	1.10 Tempat parkir	1	Baik
	1.11 Ruang UKS	1	Baik
2	Mebel		
	2.1 Meja siswa	140	Baik
	2.2 Lemari	10	Baik
	2.3 Kursi siswa	275	Baik
	2.4 Tempat tidur	2	Baik
	2.5 Lemari arsip	3	Baik

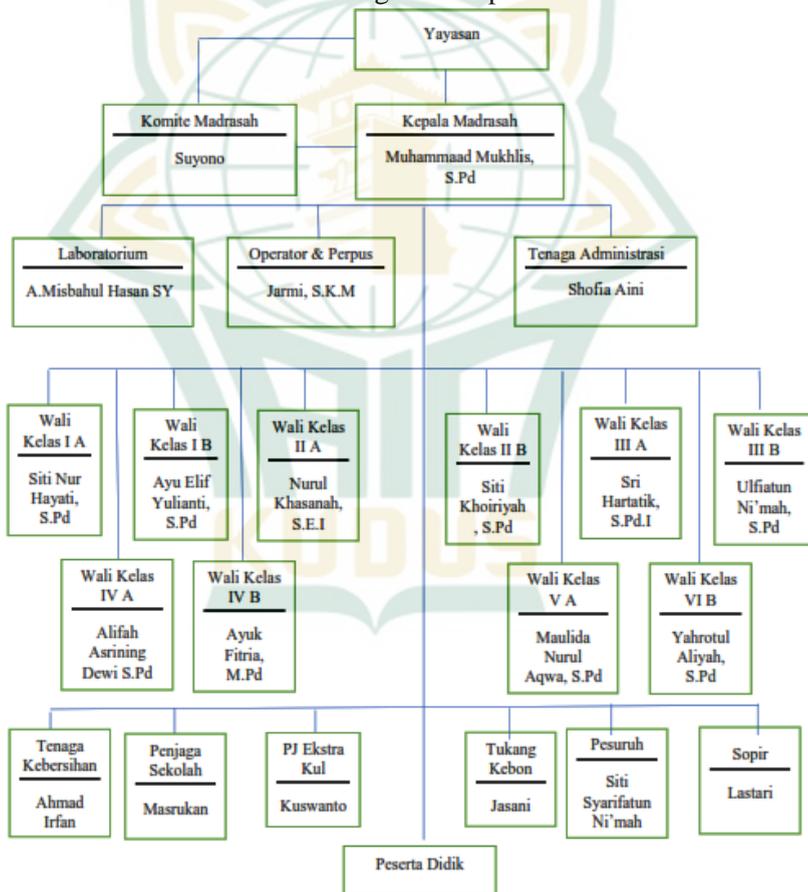
⁹ Dokumen file MI Al Asy'ari Kuniran Batangan Pati, diperoleh pada tanggal 8 November 2022

3	Sarana Administrasi		
	3.1 Komputer	2	Baik
	3.2 Notebook	15	Baik
	3.3 Scanner	1	Baik
	3.4 Printer	2	Baik
	3.5 Mesin Tik	2	Baik
4	Sumber Penerangan dan Internet		
	4.1 Penerangan		
	4.2 Internet/ WI-FI	2	Baik
5	Perlengkapan Laboratorium		
	5.1 Alat peraga biologi (torso, mikroskop, dan sebagainya)	1	Baik
	5.2 Alat peraga PAI (audio, audio visual, dan sebagainya)	1	Baik
	5.3 Alat peraga kimia (gelas ukur, timbangan, dan sebagainya)	10	Baik
6	Olahraga dan Seni		
	6.1 Bola voly	5	Baik
	6.2 Bola sepak	5	Baik
	6.3 Meja pimpong	1	Baik
	6.4 Perlengkapan seni music	10	Baik
7	Perlengkapan Penunjang		
	7.1 Papan tulis	10	Baik
	7.2 Ember/ bak air	6	Baik
	7.3 Gayung	6	Baik
	7.4 Tempat sabun	6	Baik
	7.5 Tempat sampah	15	Baik

9. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah dibuat untuk memungkinkan tugas, tanggung jawab, kelancaran, dan kenyamanan manajemen, serta untuk mengatur administrasi sekolah, yang memungkinkannya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.¹⁰ Berikut penjelasan struktur organisasi MI Al Asy'ari Kuniran tahun akademik 2022/2023:

Gambar 4. Struktur Organisasi MI Al Asy'ari Desa Kuniran Kecamatan Batangan Kabupaten Pati



¹⁰ Dokumen file MI Al Asy'ari Kuniran Batangan Pati, diperoleh pada tanggal 8 November 2022

Struktur organisasi adalah seperangkat hak dan tanggung jawab yang dimilikinya serta tugas yang disepakati oleh semua anggota kelompok. Struktur organisasi bertujuan untuk mendistribusikan tugas dan tanggung jawab kepada semua anggota tim secara adil dan sesuai dengan profesi masing-masing.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas III B Di MI Al Asy'ari Kuniran Batangan Pati Tahun Ajaran 2022/2023

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah digunakan sejak tahun 2006 merupakan prosedur pembuatan kurikulum sebelumnya yang coba digunakan pemerintah dalam mengembangkan kurikulum 2013. Kurikulum sebelumnya, khususnya Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, digabungkan untuk menciptakan kurikulum 2013, yang juga dikenal sebagai Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Karakter 2013. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk meningkatkan standar prosedur dan hasil pendidikan, yang pada gilirannya membantu siswa pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik.

Implementasi pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Al Asy'ari Kuniran Kecamatan Batangan Kabupaten Pati dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang menyeluruh harus dibuat sebelum terlibat dalam pembelajaran tematik untuk menjamin pembelajaran yang terarah dan tetap sejalan dengan tujuan pembelajaran. Untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dasar mereka (KD), rencana pelaksanaan pelajaran (RPP) menerjemahkan tujuan kurikulum ke

dalam kegiatan pembelajaran tertentu. Setiap pendidik di lingkungan Pendidikan dituntut untuk membuat RPP yang matang dan terorganisir. Tujuannya adalah agar pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, memotivasi. Guru juga harus mampu mendorong peserta didik untuk mengambil bagian aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi mereka untuk melatih inisiatif, kreativitas, dan kebebasan mereka sesuai dengan kemampuan, minat, dan tahap perkembangan mereka. Peserta didik berhasil menyelesaikan pembelajaran tematiknya di MI Al Asy'ari Kuniran di Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati. Hal ini dilakukan dengan guru kelas III B ketika proses pembelajaran tertata dan dipersiapkan dengan baik sehingga peserta didik dapat memahami hasil dan tujuan pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ulfiatun Ni'mah, S.Pd mengenai bagaimana rencana pelaksanaan yang dilakukan dalam pembelajaran tematik yakni, beliau, mengatakan:

“Kita selalu membuat RPP, ada pendahuluan, kegiatan inti, penutup, seperti itu sehingga rencana dalam pembelajaran dapat tersusun. Namun dalam penerapan pembelajaran tidak selalu sesuai dengan RPP paling tidak kita sudah memiliki rencana tentang apa yang akan kita sampaikan kepada peserta didik itu seperti apa yang sudah tercantum semua di dalam RPP. Sisanya guru yang mengembangkan RPP tersebut, jadi tidak harus sama persis dengan RPP yang penting sudah memiliki rencana pembelajaran tersebut”.¹¹

Tanpa adanya program atau strategi, pembelajaran berbasis tematik dalam situasi ini tidak akan berhasil

¹¹ Hasil wawancara wali kelas III B MI AL Asy'ari Kuniran Batangan Pati dengan Ulfiatun Ni'mah, S.Pd., pada hari Senin, tanggal 20 Maret 2023

atau dilaksanakan dengan tepat. Akibatnya, ada beberapa strategi untuk merencanakan pembelajaran berbasis tematik ini. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah MI Al Asy'ari Kuniran Bapak Muhammad Mukhlis, S.Pd.I tentang perencanaan pembelajaran tematik yang menyatakan:

“Pembelajaran tematik yang diterapkan di MI Al Asy'ari Kuniran ini sudah sistematis, kemampuan guru dalam memahami pembelajaran tematik sudah baik, implementasinya juga sudah baik, guru selalu memiliki RPP sebagai bahan acuan dalam pembelajaran tematik agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Setiap RPP paling sedikit memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan juga ada penilaian. Biasanya guru dalam penerapan tidak sama persis yang tercantum dalam RPP, karena setiap kebutuhan peserta didik itu berbeda. Jadi, yang terpenting bagaimana guru dapat menyampaikan materi dengan baik dan RPP sebagai acuan”.¹²

Berikut merupakan contoh RPP Matematika yang digunakan oleh guru:

Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut: (1) identitas sekolah, yaitu nama satuan Pendidikan, (2) identitas mata pelajaran atau tema/ sub tema, (3) kelas dan semester, (4) materi esensial atau pokok, (5) alokasi waktu, (6) tujuan pembelajaran, (7) kompetensi inti, (8) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (9) materi pembelajaran, (10) metode pembelajaran, (11)

¹² Hasil wawancara Kepala Madrasah MI AL Asy'ari Kuniran Batangan Pati dengan Muhammad Mukhlis, S.Pd.I, pada hari Senin, tanggal 20 Maret 2023

media pembelajaran, (12) sumber belajar, (13) Langkah-langkah atau scenario pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, (14) penilaian hasil belajar.

b. Pelaksanaan proses pembelajaran tematik di kelas

Dalam proses pembelajaran tematik ini agar guru tidak bingung saat melanjutkan pembelajaran terlebih dahulu guru harus menyusun materi pembelajaran tematik secara teliti. Untuk mengajarkan pembelajaran tematik, setiap model pengajaran kelas menggunakan langkah-langkah (sintaks) yang sebanding. Secara umum, ada empat tahap yang digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik di ruang kelas. Selain itu, topik pembahasan di kelas dibahas dengan menggunakan contoh tahapan pelaksanaan yang mirip satu sama lain. Diantaranya adalah tahapan apersepsi (pembuka), tahap penyampaian informasi, tahap partisipasi, tahap evaluasi dan tindak lanjut (penutup). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ulfiatun Ni'mah, S.Pd mengenai Langkah proses pembelajaran dikelas:

“Dalam proses pembelajaran ini kita harus memahami kompetensi dasar yang harus ditargetkan pada setiap mata pelajaran. Nah, dalam menentukan tema guru harus bisa mengintegrasikan (tersambung) menjadi tema dalam mata pelajaran yang akan disampaikan. Dalam tahap pelaksanaan di tahap pembuka guru harus bisa menciptakan suasana kelas menjadi terkontrol, sehingga peserta didik bisa memusatkan perhatiannya dengan baik. Tahap penyampaian informasi pada saat sesi presentasi tema, guru akan melaksanakannya dengan berbagai metode, model dan strategi pembelajaran tipe individu, maupun kelompok. Tahap partisipasi

ini keterlibatan peserta didik untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang mempertimbangkan aspek kognitif, emosional, psikomotorik sebagai serangkaian kegiatan yang diberikan untuk mendapatkan pemahaman dan eksplorasi suatu masalah yang dibahas. Tahap penutup tujuan dari aktivitas ini adalah mengheningkan pikiran dan perasaan. Contohnya dengan menarik kesimpulan dari aktivitas belajar yang disampaikan. Pada tahap akhir ini, guru dan peserta didik akan melakukan evaluasi ini bertujuan agar pembelajaran bisa meningkat”.¹³

Dalam pembelajaran tematik memberikan peluang bagi guru dan peserta didik untuk mengembangkan pembelajaran yang utuh, menyeluruh, dan bermakna sesuai dengan harapan, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik.

c. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas

Proses di mana guru dan peserta didik menyampaikan pengetahuan atau menransformasi ilmu pengetahuan dikenal sebagai kegiatan belajar mengajar (KBM). Prosedur ini dapat dilakukan secara formal atau informal dan dimodifikasi untuk mencerminkan situasi dan keadaan saat ini. Peserta didik madrasah MI Al Asy'ari Kuniran memiliki berbagai kemampuan baik dari segi keterampilan bawaan maupun preferensi belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengatur kegiatan belajar mengajar sebelum dilaksanakan. Di MI Al Asy'ari Kuniran di kelas III B, relevansi suatu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ditentukan oleh beberapa faktor, terutama dari dalam diri

¹³ Hasil wawancara wali kelas III B MI AL Asy'ari Kuniran Batangan Pati dengan Ulfiatun Ni'mah, S.Pd., pada hari Senin, tanggal 20 Maret 2023

guru dan siswa itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan beliau Ibu Ulfiatun Ni'mah, S.Pd. :

“Dalam KBM ini mbak, guru harus efektif dalam kegiatan belajar mengajar, seperti mengajar dengan jelas, menggunakan variasi metode pembelajaran, media pembelajaran, memperdayakan peserta didik dan sebagainya. Sedangkan perilaku peserta didik antara lain disiplin belajar, semangat belajar, kemandirian belajar, aktif belajar dan sikap belajar yang positif. Dari standar proses pembelajaran, guru sudah melaksanakan tiga tahap kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari inti proses belajar mengajar adalah tingkat keefektifan dari pelaksanaan KBM tersebut mbak.”¹⁴

Guru telah menggunakan kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang membentuk proses pembelajaran khas ketika menerapkan KBM. Dari penilaian tersebut, guru telah melakukan evaluasi terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

d. Metode pembelajaran yang digunakan di kelas

Seorang guru mengajar peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas, satu lawan satu dan dalam kelompok, menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memastikan bahwa isinya mudah dipahami dan digunakan oleh peserta didik sebagaimana layaknya. Karena peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tematik ini, guru memiliki peran penting dalam memilih metode pengajaran terbaik untuk

¹⁴ Hasil wawancara wali kelas III B MI AL Asy'ari Kuniran Batangan Pati dengan Ulfiatun Ni'mah, S.Pd., pada hari Senin, tanggal 20 Maret 2023

digunakan. Contoh metode tersebut antara lain metode diskusi, sesi tanya jawab, dan lain-lain. Guru juga harus memilih metode mengajar yang terbaik agar peserta didik tidak bosan dan bosan hanya dengan menggunakan metode yang biasanya digunakan, seperti ceramah. penggunaan metode ceramah berpengaruh terhadap keaktifan serta rendahnya hasil belajar peserta didik. Seperti yang dijelaskan Ibu Ulfiatun Ni'mah, S.Pd. mengenai bagaimana metode pembelajaran tematik yang digunakan, beliau mengatakan:

“Metode yang saya gunakan bervariasi, tergantung materi yang ada, kita sesuaikan materinya. Biasanya kalau mapel Matematika saya buat kelompokan, kalau mapel Bahasa Indonesia saya terangkan materinya dulu misalkan kalau ada bacaan tak suruh cari isi paragraph bacaan yang saya jelaskan tadi. Saat proses pembelajaran berlangsung terkadang ada peserta didik laki-laki yang rame dengan teman sebangkunya biasanya saya suruh jawab pertanyaan yang saya berikan, saya suruh maju kedepan untuk mempresentasikan materi. Biasanya menggunakan metode ceramah, diskusi, kelompok, tanya jawab, discovery, eksperimen, ya tergantung juga dengan materi yang ada”.¹⁵

Guru menggunakan metode pengajaran yang efektif, termasuk diskusi kelompok dan sesi tanya jawab. Guru kemudian mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dibahas selama kegiatan diskusi. Setelah itu, guru memimpin sesi tanya jawab dengan peserta didik, di mana para murid berpartisipasi dengan penuh semangat.

¹⁵ Hasil wawancara wali kelas III B MI AL Asy'ari Kuniran Batangan Pati dengan Ulfiatun Ni'mah, S.Pd., pada hari Senin, tanggal 20 Maret 2023

Peserta didik yang mengangkat jari mereka sebagai simbol ketika guru memberi mereka kesempatan untuk mengajukan pertanyaan ingin menanggapi pertanyaan guru. Peserta didik aktif terlibat dalam kegiatan pendidikan.

e. Media pembelajaran di kelas

Agar pelajaran berhasil, guru juga harus menggunakan media pembelajaran di samping metode pembelajaran lainnya. Media pembelajaran adalah alat yang membantu guru memberikan informasi pelajaran kepada siswa dengan cara yang membuatnya lebih mudah untuk dipelajari, lebih menarik, dan lebih menyenangkan bagi mereka. Kegiatan yang terlibat dalam proses belajar mengajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran. Guru harus mampu memilih media pembelajaran secara cermat mengingat ragam yang tersedia agar dapat digunakan secara efektif. Media pembelajaran sering diganti dalam kegiatan belajar mengajar dengan terminologi seperti bahan ajar, komunikasi audio visual, pendidikan visual, alat peraga, dan media penjelasan. Seperti yang dijelaskan Ibu Ulfiatun Ni'mah, S.Pd. mengenai bagaimana media pembelajaran tematik yang digunakan, beliau mengatakan:

“Untuk media pembelajaran juga tergantung materi yang ada mbak, kita menyesuaikan materinya. Misalnya mapel Bahasa Indonesia media yang saya gunakan pesan berantai peserta didik langsung saya suruh maju kedepan. Pada mapel IPA materi perubahan energi saya sebutkan contohnya yang berkaitan materi tersebut lalu peserta didik menyampaikan keteman-teman lainnya langsung saya suruh presentasi. Mapel matematika materi satuan waktu juga saya membuat media jam terus peserta didik juga bawa

media jam sebelumnya saya berikan tugas membuat media jam dari kardus, terus peserta didik saya suruh maju kedepan dengan membawa medianya tersebut saya berikan pertanyaan misalnya, ayah mulai mencuci motor pukul 08.00 lamanya ayah mencuci motor 40 menit. Pukul berapa ayah selesai mencuci motor? Tunjukkan dengan menggunakan arah jarum jam! Kita berperan membimbing dalam proses pembelajarannya, sedangkan peserta didik lebih berperan aktif di dalamnya”.¹⁶

Agar peserta didik dapat sepenuhnya memahami materi yang ada, guru memberikan media belajar. Materi pembelajaran yang lebih beragam akan digunakan sebagai pengganti hanya cerita verbal yang diceritakan dalam kata-kata guru. Sehingga guru tidak menjadi kelelahan, terutama saat mengajar setiap pelajaran, dan murid tidak menjadi bosan.

f. Evaluasi pembelajaran

Kegiatan pembelajaran terakhir adalah melakukan asesmen untuk melihat seberapa baik siswa memahami pelajaran. Evaluasi pembelajaran dan pembelajaran adalah proses menentukan nilai belajar dan kegiatan belajar melalui tugas penilaian atau Pengukuran pembelajaran. Siswa dapat belajar seberapa sukses mereka selama pendidikan mereka melalui evaluasi. Pada kondisi dimana peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi. Peserta didik akan berusaha untuk meningkatkan kegiatan belajar ketika hasilnya

¹⁶ Hasil wawancara wali kelas III B MI AL Asy'ari Kuniran Batangan Pati dengan Ulfiatun Ni'mah, S.Pd., pada hari Senin, tanggal 20 Maret 2023

tidak memadai, tetapi sangat penting bahwa guru memberikan dorongan sehingga siswa tidak kehilangan harapan. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Ulfiatun Ni'mah, S.Pd.:

“setiap akhir pembelajaran biasanya murid-murid langsung saya beri pertanyaan, nanti akan tahu sampai mana tingkat pemahaman mereka mengenai materi yang sudah saya jelaskan”.¹⁷

Guru memberi peserta didik evaluasi pada akhir pelajaran. Peserta didik diberikan pertanyaan dan jawaban sebagai bagian dari proses evaluasi. Anak-anak kemudian menanggapi pertanyaan guru. Guru kemudian secara singkat membahas materi pelajaran lagi. Secara alami, tidak semua peserta didik dalam satu kelas memahami informasi yang telah disajikan; Akibatnya, ketika belum cukup akan diadakan sesi remedial. Guru memiliki penilaian untuk mengukur keberhasilan peserta didik seperti yang dikatan oleh wali kelas III B Ibu Ulfiatun Ni'mah, S.Pd.:

“Pertama saya menggunakan tes lisan, penilaian harian, keterampilan, dan juga penilaian tengah semester dan akhir semester. Ketika dalam penilaian peserta didik yang memiliki hasil belum cukup maka saya akan mengadakan remedial. Remedial ini tidak hanya dilakukan secara tertulis saja tetapi juga dapat secara lisan tergantung kemampuan anak. karena kemampuan anak berbeda ada yang mampu di dalam menulis dan ada juga yang mampu hafalannya, kita sesuaikan kemampuannya”.¹⁸

¹⁷ Hasil wawancara wali kelas III B MI AL Asy'ari Kuniran Batangan Pati dengan Ulfiatun Ni'mah, S.Pd., pada hari Senin, tanggal 20 Maret 2023

¹⁸ Hasil wawancara wali kelas III B MI AL Asy'ari Kuniran Batangan Pati dengan Ulfiatun Ni'mah, S.Pd., pada hari Senin, tanggal 20 Maret 2023

Dalam penilaian, guru telah menggunakan tes lisan, penilaian harian, keterampilan, serta nilai tengah semester dan akhir semester. Hanya sebagian kecil peserta didik kelas III B MI Al Asy'ari Kuniran yang pernah mengikuti remedial karena mayoritas nilainya telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Ini karena ketika peserta didik dinilai dan nilai mereka turun di bawah kelengkapan, guru mengadakan remedial untuk membantu peserta didik meningkatkan nilai mereka.

Evaluasi diberikan oleh guru kepada peserta didik yang berfokus pada tiga bidang: komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini memungkinkan guru untuk menilai seberapa baik mereka mengajar saat mereka berada di kelas. Nilai yang diperoleh peserta didik melalui pembelajaran tematik dinilai dengan cara ini. Hal ini ditunjukkan dengan kinerja peserta didik kelas III B secara keseluruhan pada penilaian pembelajaran tematik. Data ini diperoleh dari dokumen MI Al Asy'ari Kuniran Kecamatan Batangan Kabupaten Pati, berikut pemaparan data nilai pelajaran peserta didik. Hal ini terlihat dari kinerja peserta didik kelas III B secara keseluruhan dalam pembelajaran tematik, khususnya dari nilai KKM mereka sebesar 70. Hasil nilai murid kelas III B di atas nilai KKM.¹⁹

Untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang diantisipasi, guru setidaknya dapat menggunakan alat yang terjangkau dan efektif, mudah, sangat penting. Untuk itu, pendidik perlu berpengalaman dalam teknologi Pendidikan. Bapak Muhammad Mukhlis, S.Pd.I selaku kepala sekolah juga memfasilitasi media pembelajaran tematik guna membantu para guru dalam

¹⁹ Dokumen file MI Al Asyari Kuniran Batangan Pati, diperoleh pada tanggal 09 April 2013

meningkatkan mutu Pendidikan di madrasah MI Al Asy'ari Kuniran. Berikut ungkapan beliau mengenai hal tersebut:

“Fasilitas penunjang seperti sarana dan prasarana. Di madrasah kami MI Al Asy'ari Kuniran ini sudah menyediakan seperti perpustakaan, laboratorium, LCD proyektor. Biasanya peserta didik sering datang ke perpustakaan untuk membaca buku, selain itu juga kami fasilitasi LCD setiap kelas untuk memperlihatkan gambar nyata yang susah di dapat di madrasah”²⁰

Pembelajaran tematik adalah metode pengajaran dan pembelajaran yang mengintegrasikan banyak mata pelajaran ke dalam satu tema menyeluruh untuk memberi siswa kesempatan belajar yang bermakna. Pengalaman yang bermakna berarti bahwa siswa memahami hal-hal yang telah mereka peroleh melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Ada sejumlah elemen yang perlu digali awalnya untuk menerapkan pembelajaran tematik di madrasah, antara lain pendekatan, evaluasi, proses pembelajaran media, dan fungsi guru. Standar kurikulum 2013 harus diikuti saat menerapkan pembelajaran tematik, sesuai dengan pernyataan dari WAKA Kurikulum di MI Al Asy'ari Kuniran Ibu Yahrotul Aliyah, S.Pd. beliau mengatakan:

“Sudah sesuai standar kurikulum 2013, kalau kurikulum 2013 itu pertama mbak bukan permapel. Kalau untuk tahun ini itu permapel, kalau yang untuk kurikulum 2013 tahun kemarin itu pertama. tetapi menurut kami pertama itu

²⁰ Hasil wawancara Kepala Madrasah MI AL Asy'ari Kuniran Batangan Pati dengan Muhammad Mukhlis, S.Pd.I, pada hari Senin, tanggal 20 Maret 2023

kurang spesifik kalau menurut saya ya terutama lebih spesifik permapelnya. Lulusan dari MI Al Asy'ari Kuniran ini dibekali kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri. Dari standar proses pembelajaran, guru sudah melaksanakan tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Sedangkan standar penilaian guru sudah melaksanakan penilaian sikap, pengetahuan, serta keterampilan”.²¹

Sesuai persyaratan Kompetensi, guru-guru di MI Al Asy'ari Kuniran telah menerapkan pembelajaran tematik sesuai dengan standar kurikulum 2013. Lulusan pada tingkat pendidikan ini dibekali kecerdasan, kebijaksanaan, kepribadian, dan kebajikan yang diperlukan untuk hidup mandiri dan melanjutkan studi yang lebih tinggi. Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode perencanaan pembelajaran umum, yang terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru telah mengevaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Kurikulum 2013 dirancang dengan gagasan bahwa pembelajaran tidak dapat dengan mudah dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik dalam hal pembelajaran tematik. Namun, untuk belajar tentang proses kognitif, seseorang harus aktif belajar. Peserta didik diajarkan dan didorong untuk memecahkan kesulitan yang muncul, masalah yang mereka hadapi sendiri, terus-menerus berusaha untuk mewujudkan

²¹ Hasil wawancara WAKA Kurikulum MI AL Asy'ari Kuniran Batangan Pati dengan Yahrotul Aliyah, S.Pd., pada hari Selasa, tanggal 28 Maret 2023

pikiran mereka agar dapat memahami dan menerapkan pengetahuan. Peserta didik harus aktif menekuni pembelajaran karena merupakan subjek dengan kapasitas untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Salah satu faktor pendukung partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode dan media yang digunakan guru. Seperti yang dikatakan oleh Afika Clarin Syahada siswi kelas III B MI Al Asy'ari Kuniran bahwa:

“Saya suka pembelajaran tematik karena menyenangkan tidak membosankan soalnya Bu Ulfi kalau mengajar enak, kadang diajak bersholawat, bernyanyi sebelum mulai pembelajaran. Kalau belajar berkelompok terus ada game nya, yang lain juga fokus memperhatikan kalau bu Ulfi menjelaskan materi, tetapi ada juga yang laki-laki gaduh sendiri, kalau gaduh ditegur Bu Ulfi untuk maju kedepan. Kalau pembelajaran biasanya diajak nonton pake LCD”.

22

Peserta didik selalu mengikuti kegiatan pembelajaran berkelanjutan dengan antusias. Untuk mencegah peserta didik menjadi tidak bosan, guru menyajikan materi dengan menggunakan berbagai media atau metode. Guru juga menggunakan media pendidikan, seperti LCD.

Selain itu, antusias peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dapat menunjukkan berhasil atau tidaknya kegiatan

²² Hasil wawancara peserta didik kelas III B MI AL Asy'ari Kuniran Batangan Pati dengan Alya Rahmah Fauziyah, pada hari Selasa, tanggal 21 Maret 2023

pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh siswi kelas III B MI Al Asy'ari Kuniran Ahra Almayra Naola Fudhla:

“Saya selalu semangat dalam pembelajaran tematik karena pembelajarannya bervariasi, jadi kita tambah semangat dalam belajar. Bu UI kalau pembelajaran selalu diberi yel-yel agar tidak membosankan”.²³

Sependapat yang dikatakan oleh beliau Bapak Muhammad Mukhlis, S.Pd.I Kepala Madrasah MI Al Asy'ari Kuniran yang mengatakan:

“Implementasi pembelajaran tematik menekankan kepada partisipasi aktif peserta didik untuk dapat mencari, menggali, dan menemukan konsep baru. Sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan berbagai sumber belajar dan sarana prasarana yang mendukung. Selain itu untuk dapat menciptakan peserta didik yang aktif, guru harus menggunakan metode pembelajaran secara tepat dan bervariasi, tidak monoton. Metode pembelajaran sangat penting digunakan dalam kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik jadi guru harus dapat memadukan antara metode dan media yang cocok digunakan dalam pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, maupun yang lainnya agar peserta didik dapat lebih mudah memahami inti dari pembelajaran tersebut”.²⁴

Kepala Madrasah berpengetahuan luas dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dijelaskan

²³ Hasil wawancara peserta didik kelas III B MI AL Asy'ari Kuniran Batangan Pati dengan Ahra Almayra Naola Fudhla, pada hari Selasa, tanggal 21 Maret 2023

²⁴ Hasil wawancara Kepala Madrasah MI AL Asy'ari Kuniran Batangan Pati dengan Muhammad Mukhlis, S.Pd.I, pada hari Senin, tanggal 20 Maret 2023

oleh Bapak Muhammad Mukhlis, S.Pd.I., di MI Al Asy'ari Kuniran telah berhasil menerapkan pembelajaran tematik dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajarannya juga sudah menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas III B di MI Al Asy'ari Kuniran Batangan Pati Tahun Ajaran 2022/2023

Dalam rangka mendorong keberhasilan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 di MI Al Asy'ari Kuniran, implementasi kurikulum harus dapat secara bertahap mencapai visi, misi, dan tujuan lembaga. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan ini adalah:

“Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013/2014 melalui pelaksanaan yang terbatas, khususnya bagi madrasah yang memiliki akreditasi A, di MI Al Asy'ari Kuniran sudah menggunakan kurikulum 2013. Persiapan dari tenaga pendidik awal-awalnya diadakan pelatihan-pelatihan pendidiknya. Kemudian asas penunjang di mulai dari buku-buku dan sebagainya kita persiapkan sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam rangka mengimplementasikan kurikulum 2013, guru sudah menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik, dan penilaian autentik, faktor pendukung lainnya guru juga telah diberikan buku pedoman dan sosialisai kurikulum 2013, selain itu saya juga memberi dorongan dan motivasi para guru agar lebih semangat, bertanggungjawab, disiplin untuk

menunjang implementasi pembelajaran tematik ini agar dapat diterapkan secara maksimal”.²⁵

Guru madrasah telah menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan metode saintifik dan menggunakan penilaian autentik, yang merupakan standar pelaksanaan kurikulum 2013. Madrasah telah aktif dan inventif dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah terus menginspirasi dan memotivasi guru.

Ketersediaan sarana prasarana dan sarana penunjang implementasi pembelajaran tematik di MI Al Asy'ari Kuniran, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati, menjadi faktor pendukung. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Muhammad Mukhlis, S.Pd.I., beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran tematik di MI Al Asy’ari Kuniran sudah diterapkan secara sistematis, kemampuan guru dalam memahami pembelajaran sudah baik, guru juga sudah profesional dalam mengajar. Guru selalu memiliki RPP sebagai bahan acuan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Mulai dari buku-buku dan alat-alat praktek sudah kami persiapkan. Saya fasilitasi jaringan internet yang dapat memudahkan guru dalam pencarian informasi secara actual, selain itu juga kami memiliki beberapa LCD, setiap kelas kami fasilitasi LCD untuk media pembelajaran”.²⁶

Perangkat pembelajaran yang digunakan di MI Al Asy'ari Kuniran untuk melaksanakan pembelajaran tematik ini meliputi beberapa alat peraga, LCD, gambar yang dipamerkan di dinding, foto pahlawan, otonomi tubuh

²⁵ Hasil wawancara Kepala Madrasah MI AL Asy’ari Kuniran Batangan Pati dengan Muhammad Mukhlis, S.Pd.I, pada hari Senin, tanggal 20 Maret 2023

²⁶ Hasil wawancara Kepala Madrasah MI AL Asy’ari Kuniran Batangan Pati dengan Muhammad Mukhlis, S.Pd.I, pada hari Senin, tanggal 20 Maret 2023

manusia, dan banyak lagi. Sumber daya tambahan untuk pembelajaran termasuk perpustakaan.

Berdasarkan paparan dari Bapak Muhammad Mukhlis, S.Pd.I., dapat diketahui bahwa kepala madrasah adanya faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran tematik, diantaranya:

a. Faktor pendukung pembelajaran

Upaya kurikulum 2013 untuk berhasil mengintegrasikan pembelajaran tematik mencakup berbagai faktor pendukung. Peserta didik menjadi kreatif dan imajinatif ketika semua pemangku kepentingan sekolah (kepala sekolah, guru, orang tua, organisasi terkait, dan lingkungan sekitar) bekerja sama dalam pelaksanaannya. Melalui kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan PKG (Asesor Kinerja Guru), terdapat sosialisasi sekaligus dukungan bagi guru dalam menggenggam pembelajaran tematik pada K-13. Selain itu, pelatihan yang disampaikan melalui seminar dan workshop mendukung pelaksanaan program pembelajaran tematik yang efektif.

1) Kepemimpinan kepala sekolah

Prinsip ini merupakan faktor penting pertama dalam memastikan keberhasilan pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013, khususnya dalam hal mengatur, mengkoordinasikan, dan memimpin semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu elemen kunci dalam pelaksanaan program terencana yang dapat menggerakkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Berikut ungkapan Bapak Muhammad Mukhlis, S.Pd.I. :

“Pembelajaran tematik di MI Al Asy’ari Kuniran sudah diterapkan secara sistematis, kemampuan guru dalam memahami pembelajaran sudah baik, guru juga sudah profesional dalam mengajar. Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran tematik sangat penting yaitu motivasi, membimbing dan mengarahkan setiap guru untuk memiliki kemampuan personal dalam belajar. Oleh karena itu, dalam mensukseskan implementasi pembelajaran tematik diperlukan kepala sekolah yang mandiri, profesional, dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang Tangguh, agar mampu mengambil keputusan dan perkarsa untuk meningkatkan mutu sekolah”.²⁷

Oleh karena itu, agar dapat mengambil keputusan dan tindakan untuk meningkatkan kualitas sekolah, diperlukan kepala sekolah yang profesional dan mandiri untuk keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik.

2) Kreativitas guru dalam mengajar

Keberhasilan atau kegagalan upaya proses belajar peserta didik secara signifikan dipengaruhi, dan bahkan ditentukan oleh guru mereka. Kepala sekolah dapat mencoba mengawasi guru, memberikan pembinaan dan pengembangan, dll. Untuk mendorong inovasi guru dalam pembelajaran tematik. Agar model pembelajaran yang berbeda dapat digunakan di kelas untuk melanjutkan

²⁷ Hasil wawancara Kepala Madrasah MI AL Asy’ari Kuniran Batangan Pati dengan Muhammad Mukhlis, S.Pd.I, pada hari Senin, tanggal 20 Maret 2023

pembelajaran, seorang guru harus kreatif. Guru yang kreatif akan dapat mengembangkan solusi untuk masalah yang muncul dengan siswa di kelas, di sekolah, dan di luar sekolah. Selain memberikan pengetahuan kepada anak-anak, guru juga memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi pembelajaran bagi semua peserta didik sehingga mereka dapat melakukannya dalam lingkungan yang positif dan optimis. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Yahrotul , S.Pd. selaku WAKA Kurikulum di MI Al Asy'ari Kuniran Batangan Pati:

“Keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar sangat ditentukan dari kemampuan guru atau kualitas guru dalam mengajar peserta didik secara professional dalam mensukseskan pembelajaran tematik. Kami sebagai guru berusaha menjalankan peran sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelolaan pembelajaran, demonstrator, pembimbing, motivator, dan penilaian. Guru sebagai sumber belajar maka gurulah yang menjadi tempat peserta didik menggali atau mengambil pelajaran”.²⁸

Guru MI Al Asy'ari Kuniran menyadari tanggung jawab mereka. Agar pembelajaran tematik berhasil dan digunakan sebanyak mungkin, guru telah melakukan segala daya mereka untuk mewujudkannya. Kepala madrasah dan guru-guru MI Al Asy'ari Kuniran mengikuti kegiatan sosialisasi pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.

²⁸ Hasil wawancara Waka Kurikulum MI AL Asy'ari Kuniran Batangan Pati dengan Yahrotul Aliyah, S.Pd., pada hari Selasa, tanggal 28 Maret 2023

3) Peserta didik

Guru harus mampu mendisiplinkan murid, terutama di bidang pengendalian diri, dalam rangka mendorong dan mengembangkan kegiatan peserta didik. Guru harus mampu membimbing peserta didik dalam pengembangan perilaku yang baik dan menegakkan peraturan sebagai sarana menjaga ketertiban dalam semua kegiatan kelas. Untuk mendisiplinkan peserta didik, penting untuk memulai dengan nilai-nilai yang konsisten dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu sikap demokratis. Akibatnya, kebijakan disiplin harus diarahkan oleh ini, khusus untuk siswa, sementara untuk guru Tut Wuri Handayani. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Ulfiatun Ni'mah, S.Pd. selaku wali kelas III B:

“Sangat penting bagi kita sebagai guru untuk membantu peserta didik belajar menjadi pribadi yang disiplin mbak. Dengan demikian, kita dapat membantu setiap peserta didik berkembang dengan baik dan meraih kesuksesan yang maksimal. Memberikan konsekuensi logis untuk tindakan yang tidak sesuai dengan aturan dapat membantu peserta didik memahami bahwa tindakannya memiliki dampak negative pada dirinya sendiri atau orang lain”.²⁹

Dalam situasi ini, guru harus berada dalam posisi untuk menampilkan dirinya sebagai sumber ketertiban, yang harus dihargai, ditiru, dan diteladani, tetapi tidak dengan cara otoriter atau diktator. Hal ini dimaksudkan bahwa dengan

²⁹ Hasil wawancara Wali Kelas III B MI AL Asy'ari Kuniran Batangan Pati dengan Ulfiatun Ni'mah, S.Pd., pada hari Senin, tanggal 20 Maret 2023

melakukan berbagai upaya ini, lingkungan yang menguntungkan akan diciptakan untuk pembelajaran tematik yang akan dilaksanakan, memungkinkan peserta didik untuk memperoleh berbagai kompetensi sesuai dengan tujuan.

4) Fasilitas dan sumber belajar

Dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik, fasilitas dan sumber belajar seperti laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan, LCD dan proyektor, serta karyawan manajemen dan peningkatan kompetensi manajemen mereka, harus didirikan. Selain itu, untuk menghasilkan strategi dan alat pengajaran baru yang akan meningkatkan kualitas pendidikan, kreativitas guru dan peserta didik harus terus ditingkatkan. Memanfaatkan sumber daya dan fasilitas pendidikan memiliki arti penting karena, selain menyelesaikan, melestarikan, dan memperkaya khasanah belajar, sumber daya pendidikan juga dapat mempromosikan kegiatan belajar dan kreativitas, yang sangat menguntungkan bagi guru dan peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan beliau Bapak Muhammad Mukhlis, S.Pd.I:

“Saya fasilitasi mulai dari buku-buku dan alat-alat praktek sudah kami persiapkan. Saya fasilitasi juga jaringan internet yang dapat memudahkan guru dalam pencarian informasi secara actual, selain itu juga kami memiliki beberapa LCD, setiap kelas kami fasilitasi LCD untuk media pembelajaran”.³⁰

³⁰ Hasil wawancara Kepala Madrasah MI AL Asy'ari Kuniran Batangan Pati dengan Muhammad Mukhlis, S.Pd.I, pada hari Senin, tanggal 20 Maret 2023

Sangat penting bagi guru dan peserta didik untuk memanfaatkan sumber daya dan fasilitas pembelajaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran di kelas.

b. Faktor penghambat pembelajaran

Guru, orang tua dan peserta didik, serta organisasi (yayasan), yang akan diuraikan sebagai berikut, adalah faktor penghambat untuk pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013:

1) Guru

Guru adalah aspek utama atau paling signifikan dalam implementasi pembelajaran tematik, tetapi idealnya kurikulum harus didukung oleh kompetensi guru untuk menerapkannya agar efektif sebagai alat pembelajaran. Efektivitas pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dan profesionalisme guru. Sebagaimana yang diungkapkan beliau Ibu Ulfiatun Ni'mah, S.Pd:

“Guru harus kreatif dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran, sehingga pembelajaran tematik dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Peserta didik agar selalu siap dan aktif dalam mengikuti pembelajaran tematik, sehingga memperoleh hasil belajar yang bermakna”.³¹

Standar guru dan profesionalisme mereka sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Selain itu, pengembangan keterampilan dasar dan kriteria kompetensi tidak akan optimal dicapai jika pembelajaran tidak menggunakan metode pembelajaran yang kreatif.

³¹ Hasil wawancara Wali Kelas III B MI AL Asy'ari Kuniran Batangan Pati dengan Ulfiatun Ni'mah, S.Pd., pada hari Senin, tanggal 20 Maret 2023

2) Peserta didik dan orang tua

Dalam implementasi kurikulum, orang tua memainkan peran yang lebih signifikan. Hubungan kerja yang erat antara guru, sekolah, dan orang tua diperlukan untuk implementasi kurikulum. Orang tua secara teratur menerima laporan tentang kemajuan akademik anak-anak mereka dalam bentuk rapor dan dokumen lain selain menemani mereka saat mereka belajar di rumah. Sebagaimana yang dikatakan beliau Bapak Muhammad Mukhlis, S.Pd., :

“Kita harus berkerjasama dengan orang tua wali murid dalam pembelajaran tematik ini. Untuk mendampingi peserta didik belajar di rumah, orang tua juga secara berkala menerima hasil belajar peserta didik berupa raport dan sebagainya. Jika orang tua, ternyata tidak memahami masalah Pendidikan, maka sekolah perlu membantu mereka mendapatkan pemahaman mengenai hal tersebut. Lalu, kebingungan yang dihadapi peserta didik adalah terkait dengan pembelajaran yang menggunakan metode serta pendekatan saintifik yang diharapkan mampu menumbuhkan keaktifan peserta didik, seringkali justru membingungkan peserta didik. Standar yang diharapkan akan tercapai menjadi sulit tercapai”.³²

Partisipasi atau keterlibatan masyarakat dan orang tua dari anak-anak dalam proses pendidikan diperlukan untuk mengumpulkan keputusan

³² Hasil wawancara Kepala Madrasah MI AL Asy'ari Kuniran Batangan Pati dengan Muhammad Mukhlis, S.Pd.I, pada hari Senin, tanggal 20 Maret 2023

pendukung terkait persiapan dan mendorong inisiatif pembangunan nasional seperti pendidikan.

3) Institusi (yayasan)

Keterbatasan guru akibat kendala kelembagaan dan yayasan dianggap tidak memadai. Hal ini berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru dan peserta didik untuk belajar. Update pengetahuan sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, sarana, misalnya buku-buku, internet menjadi beban tersendiri bagi Yayasan. Kurangnya fasilitas dalam menunjang pembelajaran juga merupakan salah satu faktor, fasilitas tersebut seperti, media pembelajaran ataupun hal lain yang digunakan dalam menunjang pembelajaran. Bu Ulfiatun Ni'mah, S.Pd selaku wali kelas III B mengatakan:

“Kendala yang sedang kami alami di kelas III B itu mbak, rusaknya LCD proyektor baru saya pakai tiga kali sudah tidak bisa, entah bermasalah dari kabelnya atau apanya mbak. Seharusnya dengan menggunakan LCD proyektor dapat membantu guru dalam menyampaikan materi”.³³

Dilanjutkan kembali dengan cara mengatasi hambatan tersebut beliau mengatakan:

“Cara mengatasi kendala tersebut, saya harus kreatif membuat media pembelajaran agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang saya sampaikan”.³⁴

³³ Hasil wawancara Wali Kelas III B MI AL Asy'ari Kuniran Batangan Pati dengan Ulfiatun Ni'mah, S.Pd., pada hari Senin, tanggal 20 Maret 2023

³⁴ Hasil wawancara wali kelas III B MI AL Asy'ari Kuniran Batangan Pati dengan Ulfiatun Ni'mah, S.Pd., pada hari Senin, tanggal 20 Maret 2023

Guru memiliki sejumlah tantangan, terutama dalam hal sarana prasarana. Namun, pendidik juga terus mencari metode untuk menjadi lebih baik. Karena kegiatan belajar dapat mencapai hasil yang diinginkan dengan kerangka kerja yang sesuai. Diantisipasi bahwa dengan mengoptimalkan hal ini, akan dimungkinkan untuk memfasilitasi pencapaian pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik.

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas III B di MI Al Asy'ari Kuniran Batangan Pati Tahun Ajaran 2022/2023

Dalam rangka pembelajaran lebih lanjut tentang implementasi pembelajaran tematik pada siswa kelas III B di MI Al Asy'ari Kuniran Batangan Pati tahun ajaran 2022/2023, penulis mengumpulkan informasi dari informan antara lain Kepala Madrasah Bapak Muhammad Mukhlis, S.Pd.I., WAKA Kurikulum Ibu Yahrotul Aliyah, S.Pd., guru kelas III B Ibu Ulfiatun Ni'mah, S.Pd. dan peserta didik kelas III B.

Implementasi pembelajaran secara sederhana dapat dilihat sebagai mempraktekkan dan mengaplikasikan pembelajaran. Secara umum implementasi pembelajaran adalah melaksanakan kegiatan atau strategi yang terencana dengan cermat dan tepat untuk melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan untuk melakukan pembelajaran melibatkan berbagai proses seperti penelitian dan penulisan. Untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran berhasil dipenuhi, guru harus membangun lingkungan belajar yang produktif, menyenangkan, dan mendukung bagi peserta didiknya. Lingkungan ini harus membantu peserta didik mempertahankan dan memahami informasi yang diajarkan. Tiga Langkah yang harus dipersiapkan sebelum memulai

pembelajaran tematik: membuat RPP, menerapkan atau melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.³⁵

Implementasi pembelajaran tematik pada peserta didik kelas III B di MI Al Asy'ari Kuniran Batangan Pati antara lain:

a. Penerapan pembelajaran tematik

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, pelaksanaan pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dan mata pelajaran lainnya. Peserta didik dapat mengembangkan makna konsep dan prinsip baru yang lebih kuat dengan menggunakan pembelajaran tematik. Selain pengetahuan yang akan diperoleh siswa, pembelajaran tematik juga berfokus pada kebermaknaan peserta didik dalam memperoleh ilmu pentingnya pengetahuan yang dipelajari siswa.³⁶

Untuk memastikan pembelajaran terarah dan tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka harus dibuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran tematik. Dalam upaya bagi siswa untuk memperoleh kompetensi dasar (KD), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menerjemahkan kurikulum untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik. Setiap pendidik yang bekerja di bidang pendidikan harus mengembangkan rencana pelajaran yang bijaksana dan dipikirkan dengan matang. Tujuannya adalah agar pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, memotivasi. Selain itu, guru harus mampu memotivasi peserta didik untuk

³⁵ Mohammad Syaifuddin, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, vol. 2 No. 2 (2017): [4].

³⁶ Khusnul Fajriyah, M.Pd., Wawan Priyanto, M.Pd., dan Yusuf Setia W, M.Pd., *Pembelajaran Tematik*, (Semarang: UPGRIS PRESS, 2018), hlm. 199

berpartisipasi aktif dan memberi mereka ruang yang cukup untuk menggunakan inisiatif, kreativitas, dan kemandirian mereka sesuai dengan keterampilan, minat, dan tahap perkembangan mereka..

Menurut hasil penelitian tentang pembelajaran tematik di MI Al Asy'ari Kuniran, diketahui bahwa pembelajaran tematik telah diperkenalkan di madrasah mulai kelas I sampai VI sehingga strategi pembelajaran tematik telah direncanakan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat oleh guru sebelum waktu memulai pembelajaran dikelas. Ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang terlibat dalam penulisan RPP ini. Selain itu, tidak perlu persis sama dengan rencana pelajaran, tetapi ada baiknya untuk memilikinya. Guru dalam mengamplikasikan tidak perlu sama dengan yang ada dalam RPP.

b. Metode pembelajaran

Seorang guru mengajar peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas, satu lawan satu dan dalam kelompok, menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memastikan bahwa isinya mudah dipahami dan digunakan oleh peserta didik sebagaimana layaknya.³⁷

Metode pembelajaran yang digunakan Cooperative Learning. Cooperative Learning merupakan metode pembelajaran yang menggunakan bantuan teman sebaya dalam proses belajar. Biasanya guru membentuk kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda ataupun berpasangan. Guru mengacu pada tema agar dapat merumuskannya dalam RPP sebagai salah satu proses pembelajaran. Guru

³⁷ Dyah Ristiana, S.Pd.SD., *Metode Pembelajaran*, (Penerbit Lakeisha, 2022), hlm. 1.

harus memilih strategi pengajaran yang tepat untuk digunakan di kelas selain membuat rencana pelaksanaan pelajaran. Adanya metode pembelajaran yang efektif berupaya menumbuhkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik, berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan kinerja yang optimal. Guru menggunakan berbagai metode, termasuk ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab.

Guru menggunakan metode pengajaran yang efektif, termasuk diskusi kelompok dan sesi tanya jawab. Guru kemudian mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dibahas selama kegiatan diskusi. Setelah itu, guru memimpin sesi tanya jawab dengan peserta didik, di mana para murid berpartisipasi dengan penuh semangat. Peserta didik yang mengangkat jari mereka sebagai simbol ketika guru memberi mereka kesempatan untuk mengajukan pertanyaan ingin menanggapi pertanyaan guru. Peserta didik aktif terlibat dalam kegiatan pendidikan.³⁸

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang harus diperhitungkan dalam kegiatan belajar mengajar selain penggunaan metode yang tepat karena media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menunjang guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa agar lebih mudah dipahami, lebih menarik, dan lebih menyenangkan bagi peserta didik di MI Al Asy'ari Kuniran.

c. Media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kegiatan yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Guru harus mampu memilih media pembelajaran secara cermat mengingat ragam yang

³⁸ Hasil wawancara wali kelas III B MI Al Asy'ari Kuniran Batangan Pati dengan Ulfiatun Ni'mah, S.Pd., pada hari Senin, tanggal 20 Maret 2023

tersedia agar dapat digunakan secara efektif. Media pembelajaran sering diganti dalam kegiatan belajar mengajar dengan terminologi seperti bahan ajar, komunikasi audio visual, pendidikan visual, alat peraga, dan media penjelasan.³⁹

Media pembelajaran yang digunakan guru dikelas tergantung materi yang ada. Misalnya saat pembelajaran mapel Matematika materi satuan waktu membuat media jam, terus peserta didik juga bawa media jam sebelumnya diberikan tugas membuat media jam dari kardus, peserta didik disuruh maju kedepan dengan membawa medianya tersebut. Kemudian diberikan pertanyaan misalnya, ayah mulai mencuci motor pukul 08.00 lamanya ayah mencuci motor 40 menit. Pukul berapa ayah selesai mencuci motor? Tunjukkan dengan menggunakan arah jarum jam! Kita berperan membimbing dalam proses pembelajarannya, sedangkan peserta didik lebih berperan aktif di dalamnya.

Kepala madrasah juga berperan penting sebagai motivator atau pendorong guru untuk menyukkseskan pembelajaran tematik. Guru telah menciptakan media pembelajaran untuk membantu keberhasilan pembelajaran tematik, dan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran juga sangat penting. Pelaksanaan pembelajaran tematik di madrasah selalu didukung oleh kepala madrasah untuk memastikan keberhasilannya.

d. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan nilai, standar, dan perilaku belajar. Tujuan evaluasi adalah untuk

³⁹ Cecep Kustandi, M.Pd., dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Prenada Media, Februari 2020), 6.

mengumpulkan bukti kuat yang akan menunjukkan seberapa sering peserta didik berhasil dalam menyelesaikan tujuan pendidikan. Selain itu, pendidik dapat memanfaatkan evaluasi untuk mengukur atau mengevaluasi keberhasilan metode pengajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian kemajuan peserta didik. Akibatnya, dapat diklaim bahwa evaluasi sangat penting untuk proses belajar mengajar.⁴⁰

Sebagai hasil dari evaluasi ini, siswa akan dapat menentukan tingkat pengetahuan mereka sendiri yang akan diperlukan untuk menyelesaikan Pendidikan. Ketika anak-anak menerima nilai yang memuaskan, makan akan berpengaruh sebagai stimulus atau motivator sehingga peserta didik dapat meningkatkan kinerjanya. Dalam situasi di mana peserta didik tampil memuaskan, makan bertindak sebagai stimulus dan motivasi yang memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan kinerja mereka lebih jauh. Peserta didik akan berusaha meningkatkan kegiatan belajarnya jika hasilnya tidak baik, namun sangat penting bagi guru untuk memberikan dorongan agar peserta didik tidak kehilangan harapan.

Disamping itu, Ketika peserta didik tidak mampu mengembangkan kompetensi dasar, guru harus mampu melakukan penilaian yang tepat. Guru harus ahli dalam teori pembelajaran, pemilihan media, dan metode mengajar yang efektif. Guru mengajukan pertanyaan dan mencatat tanggapan peserta didik selama penilaian yang mengukur kedalaman pemahaman mereka. Evaluasi di MI Al Asy'ari Kuniran adalah evaluasi asli yang mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

⁴⁰ Dr. Rina Febriana, M.Pd., *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), hlm. 11

Diketahui pembelajaran tematik terjadi di sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 mulai dari kelas I sampai VI, sehingga sebagai guru kelas harus bisa menerapkan pembelajaran tematik yang baik agar mencapai pembelajaran yang maksimal. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik pada peserta didik kelas III B di MI Al Asy'ari Kuniran.

Temuan penelitian yang dilakukan peneliti di MI Al Asy'ari Kuniran di Kecamatan Batangan Kabupaten Pati tentang implementasi pembelajaran tematik pada peserta didik kelas III B menjanjikan dalam penggunaannya. Menurut hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran tematik yang sejalan dengan standar kurikulum 2013 sudah dikatakan baik, lulusan MI Al Asy'ari Kuniran dibekali dengan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan kemampuan hidup mandiri. Guru telah melaksanakan tiga tahap kegiatan pembelajaran berdasarkan proses pembelajaran: kegiatan persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sementara standar penilaian guru telah mengevaluasi pengetahuan siswa (melalui ujian tertulis, lisan, dan tugas) dan keterampilan (melalui kinerja, proyek, dan portofolio), mereka juga mengevaluasi sikap siswa (spiritual, sosial). Sementara ini berlangsung, dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik sedang dilaksanakan dengan baik di kelas III B berdasarkan minat peserta didik pada apa yang mereka pelajari dan strategi guru untuk menyajikan mata pelajaran. Selain itu, penggunaan fasilitas pendidikan sudah sesuai, dan kepala madrasah telah menyediakan perpustakaan, laboratorium, dan LCD untuk materi pembelajaran.

Untuk mengukur seberapa baik peserta didik memahami subjek yang telah mereka ajarkan, guru

memberi mereka evaluasi pada akhir setiap pelajaran dalam bentuk pertanyaan dan jawaban. Remedial akan diadakan untuk setiap peserta didik yang hasilnya masih belum mencukupi. Keberhasilan peserta didik telah dievaluasi oleh guru menggunakan penilaian otentik, seperti nilai harian, nilai ujian, keterampilan, dan nilai tengah semester dan akhir semester. Karena guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menarik ketika menjelaskan, peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam pendidikan mereka. Selain itu, nilai keseluruhan peserta didik kelas III B dalam pembelajaran tematik, khususnya nilai rata-rata mereka di atas KKM.

Penjelasan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik pada peserta didik kelas III B di MI Al Asy'ari Kuniran, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati dapat dinilai baik. Kesimpulan ini didukung oleh keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan keberhasilan madrasah yang konsisten dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Selain itu, terbukti dari komentar positif peserta didik tentang pembelajaran tematik yang menarik dan dapat dipahami. Selain itu, terbukti dari nilai hasil pembelajaran kelas III B bahwa prestasi peserta didik lebih tinggi dari KKM.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas III B di MI Al Asy'ari Kuniran Batangan Pati Tahun Ajaran 2022/2023

Penulis mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada Kepala Madrasah Bapak Muhammad Mukhlis, S.Pd.I., WAKA Kurikulum Ibu Yahrotul Aliyah, S.Pd., dan guru kelas III B Ibu Ulfiatun Ni'mah, S.Pd. dalam rangka mengetahui faktor pendukung

dan penghambat pelaksanaan pembelajaran tematik pada peserta didik kelas III B di MI Al Asy'ari Kuniran Batangan.

Berdasarkan temuan yang dapat peneliti buat, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran tematik pada peserta didik kelas III B di MI Al Asy'ari Kuniran, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati.

a. Faktor pendukung

Upaya kurikulum 2013 untuk berhasil mengintegrasikan pembelajaran tematik mencakup berbagai faktor pendukung, diantaranya:

1) Kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menggerakkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.⁴¹

Prinsip tersebut, terutama dalam hal mengkoordinasikan, mengorganisasi, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia, merupakan faktor pertama yang berkontribusi terhadap pencapaian pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013. Dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi dalam berbagai pelatihan pembelajaran tematik, kepala sekolah dapat sangat membantu dalam pelaksanaan strategi pembelajaran.

Seorang kepala sekolah yang professional, mandiri dan berkualitas yang memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang sangat baik dapat meningkatkan kualitas sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan keterlibatan kepala madrasah dalam capaian pembelajaran tematik kurikulum 2013.

⁴¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 40.

2) Kreativitas guru dalam mengajar

Keberhasilan atau kegagalan murid dalam belajar sangat dipengaruhi dan bahkan sering ditentukan oleh, guru mereka. Kepala sekolah dapat memantau guru, menawarkan pembinaan dan pengembangan, dan hal-hal lain untuk mendorong kreativitas guru dalam pembelajaran tematik.⁴²

Seorang guru didorong untuk memiliki kreativitas dalam pembelajaran agar dapat menghasilkan pembelajaran yang kreatif. Beberapa indikator dapat digunakan untuk menentukan apakah seorang guru telah menunjukkan kreativitas di kelas, termasuk penciptaan kegiatan yang menarik dan bervariasi, penciptaan alat bantu belajar, penggunaan lingkungan, pengelolaan kelas dan sumber belajar, dan pelaksanaan proses hasil belajar yang memadai.⁴³ Oleh karena itu, agar guru dapat secara efektif memenuhi tanggung jawab dan tugas mereka, berdampak pada peserta didik, dan menghasilkan hasil belajar yang dapat diterima, mereka harus berpikir kreatif dan inovatif..

Agar peserta didik dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, dan penuh antusiasme, guru harus kreatif dalam layanan yang mereka tawarkan dan dalam membuat pembelajaran menjadi mudah bagi semua siswa. Ini akan memungkinkan peserta didik untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara bebas, yang penting bagi kemampuan mereka untuk maju secara akademis.

⁴² Dr.Ibadullah Malawi, M.Pd., *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Magetan: CV. Media Grafika, 2017), hlm. 41-42.

⁴³ Iklimatul Wardah, Tati Fauziah, dkk, *Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 14 Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 3, no. 2 (2018): 47.

Selain itu, guru harus menggunakan strategi pengajaran dan pembelajaran yang akan membantu peserta didik belajar di lingkungan yang menyenangkan. Ibu Ulfiatun Ni'mah, S.Pd. sering menggunakan metode diskusi ini dalam setiap pembelajaran. Metode ini mendorong peserta didik kelas III B untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya dan menyuarakan pemikiran mereka, apakah mereka setuju atau tidak. Metode ini dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pikiran dan keyakinan mereka. Hal ini juga dapat menginspirasi teman-teman yang mungkin pasif untuk terlibat. Untuk mencegah pembelajaran menjadi monoton, guru juga menerapkan metode pengajaran yang inovatif. Ibu Ulfiatun Ni'mah, S.Pd. juga memberikan penghargaan kepada peserta didik atas prestasi mereka dalam proses pembelajaran. Memberi penghargaan kepada peserta didik dapat meningkatkan dorongan mereka untuk belajar dan memberi mereka lebih banyak kepercayaan diri. Pujian, penghargaan, dan jenis pengakuan lain yang sesuai dapat digunakan sebagai penghargaan atas prestasi peserta didik.

3) Peserta didik

Guru harus mampu mendisiplinkan murid, terutama di bidang pengendalian diri, dalam rangka mendorong dan mengembangkan kegiatan peserta didik. Guru harus mampu membimbing peserta didik dalam pengembangan perilaku yang baik dan menegakkan peraturan sebagai sarana menjaga ketertiban dalam semua kegiatan kelas. Untuk mendisiplinkan peserta didik, penting untuk memulai dengan nilai-nilai yang konsisten dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu sikap demokratis.

Akibatnya, kebijakan disiplin harus diarahkan oleh ini, khusus untuk siswa, sementara untuk guru *Tut Wuri Handayani* yang mempunyai arti di belakang, seorang guru harus bisa memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta didiknya.⁴⁴

Dalam situasi ini, guru harus berada dalam posisi untuk menampilkan dirinya sebagai sumber ketertiban, yang harus dihargai, ditiru, dan diteladani, tetapi tidak dengan cara otoriter atau diktator. Hal ini dimaksudkan bahwa dengan melakukan berbagai upaya ini, lingkungan yang menguntungkan akan diciptakan untuk pembelajaran tematik yang akan dilaksanakan, memungkinkan peserta didik untuk memperoleh berbagai kompetensi sesuai dengan tujuan.

1.1.1 Fasilitas dan sumber belajar

Dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik, fasilitas dan sumber belajar seperti laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan, LCD dan proyektor, serta karyawan manajemen dan peningkatan kompetensi manajemen mereka, harus didirikan. Selain itu, untuk menghasilkan strategi dan alat pengajaran baru yang akan meningkatkan kualitas pendidikan, kreativitas guru dan peserta didik harus terus ditingkatkan. Penggunaan terbaik yang mungkin dibuat dari fasilitas dan sumber belajar, dan dapat memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai ide yang berkaitan dengan mata pelajaran yang mereka pelajari, menambah wawasan dan pemahaman yang selalu terkini dan memungkinkan

⁴⁴ Dr. Sopan Adrianto, SE, M.Pd., *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. ELlex Media Komputindo, 2022), hlm.20.

mereka untuk mengikuti perubahan dalam masyarakat dan lingkungan mereka.⁴⁵

Memanfaatkan sumber daya dan fasilitas pendidikan memiliki arti penting karena, selain menyelesaikan, melestarikan, dan memperkaya khasanah belajar, sumber daya pendidikan juga dapat mempromosikan kegiatan belajar dan kreativitas, yang sangat menguntungkan bagi guru dan peserta didik. Sumber belajar yang digunakan seperti buku pelajaran, buku LKS, buku paket, dan lain sebagainya.

b. Faktor penghambat

Guru, orang tua dan peserta didik, serta organisasi (yayasan), yang akan diuraikan sebagai berikut, adalah faktor penghambat untuk pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013:

1) Guru

Guru adalah aspek utama atau paling signifikan dalam implementasi pembelajaran tematik, tetapi idealnya kurikulum harus didukung oleh kompetensi guru untuk menerapkannya agar efektif sebagai alat pembelajaran. Efektivitas pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dan profesionalisme guru.⁴⁶

Efektivitas pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dan profesionalisme guru. Misalnya, jika seorang guru kelas tidak memiliki pemahaman menyeluruh tentang elaborasi tema, akan sulit bagi pembelajaran tematik untuk menghubungkan tema dengan materi setiap pembelajaran. Selain itu, jika

⁴⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 49-51.

⁴⁶ Apri Damai, *Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (FKIP Universitas Sanata Dharma: Cakrawala Pendidikan, XXXIV), No. 3, hlm. 465.

pembelajaran tidak menggunakan metode pembelajaran, kompetensi dasar dan standar kompetensi tidak akan tercapai secara maksimal. Pemilihan sumber daya, metode, dan media oleh guru dapat menjadi tantangan. Tujuan dari model pembelajaran tematik adalah agar guru dapat berinovasi dalam hal metode pembelajaran dan media yang akan dipelajari, yang tentunya harus sejalan dengan tema yang akan dipelajari. Belajar tematik, dan setiap tema berisi beberapa kombinasi mata pelajaran. Untuk memanfaatkan strategi pembelajaran tema ini secara efektif, seorang guru juga membutuhkan banyak waktu.

2) Peserta didik dan orang tua

Dalam implementasi kurikulum, orang tua memainkan peran yang lebih signifikan. Hubungan kerja yang erat antara guru, sekolah, dan orang tua diperlukan untuk implementasi kurikulum. Orang tua secara teratur menerima laporan tentang kemajuan akademik anak-anak mereka dalam bentuk rapor dan dokumen lain selain menemani mereka saat mereka belajar di rumah. Diantisipasi bahwa proses pembelajaran yang digunakan dapat memberikan peserta didik pengalaman belajar yang lebih bermakna berdasarkan kurikulum 2013, yang menekankan pembelajaran tematik.⁴⁷

Tujuan dari proses partisipasi masyarakat dan orang tua siswa dalam lingkungan pendidikan adalah untuk mendapatkan umpan balik, menentukan pilihan, dan mengumpulkan sumber daya yang perlu dipersiapkan untuk mempersiapkan pembangunan

⁴⁷ Anggia Jelita, dkk, *Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri*, (Qalamuna- Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama, 2021), Vol. 13 No. 2.

nasional, seperti pendidikan, dan meningkatkan standar sekolah. Penerapann kurikulum 2013 telah membuat siswa dan orang tua bingung.

Hambatan peserta didik dalam menerima pembelajaran tematik peserta didik kebingungan karena dalam satu sub tema ada campuran beberapa pelajaran, peserta didik yang mempunyai kognitif atau daya berpikir rendah akan ketinggalan, peserta didik memiliki persepsi bahwa tematik adalah pelajaran baru sehingga kurang maksimal dalam menerima materi.

Hambatannya orang tua kurang tegas dalam membimbing anak untuk disiplin setiap belajar. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk main gadget. Solusi yang tepat yaitu dengan memberikan motivasi untuk rajin belajar dan memberikan ketegasan kepada anak sehingga anak dapat belajar dengan rajin. Peran orang tua diwujudkan dengan memberikan bimbingan kepada anak saat belajar, melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar, menemani dan mengawasi anak pada saat bermain dan belajar, dan memberikan motivasi untuk terus meningkatkan hasil belajar tematik.

Hal ini disebabkan karena pembelajaran tematik menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dan mengevaluasi masalah, sehingga orang tua harus dapat mendampingi anaknya dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah ketika sedang belajar di rumah.

3) Yayasan (Institusi)

Keterbatasan guru akibat kendala kelembagaan dan yayasan dianggap tidak memadai. Hal ini berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru dan peserta didik untuk belajar.

Update pengetahuan sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang baik.⁴⁸

Oleh karena itu, sarana, misalnya buku-buku, internet menjadi beban tersendiri bagi Yayasan. Kurangnya fasilitas dalam menunjang pembelajaran juga merupakan salah satu faktor, fasilitas tersebut seperti, media pembelajaran ataupun hal lain yang digunakan dalam menunjang pembelajaran.

Faktor penghambat yaitu rusaknya LCD di kelas III B, selain itu peserta didik yang memiliki kapasitas berbeda dengan peserta lain. Namun, pendidik terus-menerus berusaha untuk memberikan materi dengan cara yang jelas dan dapat dimengerti oleh peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran tematik pada peserta didik kelas III B di MI Al Asy'ari Kuniran Kecamatan Batangan Kabupaten Pati, namun secara bertahap dilakukan perbaikan untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru selalu berusaha sebaik mungkin dalam menyampaikan materi ke peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan kondusif.

⁴⁸ Apri Damai, *Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 465.